

Utaut Untuk Memahami Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Operasional Aplikasi PT.SWADHARMA Sarana Informatika Sentra Operasi Cilacap

Fiby Nur Afiana¹, Eka Tripustikasari², Reta Dwi Anggraeni³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Amikom Purwokerto

¹fiby@amikompurwokerto.ac.id; ²ekatripustikasari@amikompurwokerto.ac.id;

³retadwi28@gmail.com

Abstrak

PT. Swadharma Sarana Informatika merupakan perusahaan penyedia sarana Teknologi Informasi dan pengelolaan Automated Teller Machine (ATM), menggunakan Sistem Operasional Aplikasi (SOA) guna menunjang laporan keuangan yang berbasis website atau online selama 24 jam. Dalam pelaksanaan penginputan terdapat keluhan oleh pengguna atau user dari aplikasi SOA, dalam jangka waktu dua bulan sering lambat dalam merespon hal itu terjadi karena data pada server sudah penuh sehingga perlu diadakan backup data server oleh team maintenance SOA pusat, ketika server yang digunakan untuk mengatur resource mengalami masalah maka akan menyebabkan terhentinya semua aktivitas pada jaringan tersebut. Faktor pengguna merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam implementasi sistem baru, diperlukan studi empiris untuk mengevaluasi mengenai kondisi nyata dari user terhadap aplikasi baru yang diterapkan. UTAUT (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) adalah sebuah metode yang banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur bagaimana kesuksesan dan penerimaan pengguna dari penerapan sebuah sistem yang berbasis teknologi informasi. Metode ini dianggap sesuai untuk memahami tingkat penerimaan pengguna dengan variabel yang digunakan adalah (performance expectancy), ekspektasi usaha (effort expectancy), pengaruh sosial (social influence), kondisi yang memfasilitasi (facilitating condition), Jenis Kelamin (Gender) dan perilaku pengguna (Use Behaviour) terhadap Tingkat penerimaan SOA. Uji Validitas, uji Reliabilitas, Uji Normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, Uji Linearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, hasil yang didapatkan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif Variabel Harapan kinerja (Performance Expectancy), Variabel Ekspektasi usaha (Effort Expectancy), Variabel Pengaruh sosial (Social Influence) dan Variabel Kondisi yang memfasilitasi (Facilitating Condition) berpengaruh positif terhadap Niat Pelaku (Behavioral Intention).

Kata kunci: SOA, UTAUT, Penerimaan Pengguna.

Abstract

PT.Swadharma Sarana Informatika is a provider of Information Technology and Automated Teller Machine (ATM) management facilities, using an Application Operating System (SOA) to support website-based or online financial reports 24 hours a day. In the implementation of input there are complaints by users or users of the SOA application, within a period of two months it is often slow in responding to it because the data on the server is full so the backup needs to be held by the central SOA server maintenance team, when the server used to manage resources experiencing problems will cause the cessation of all activities on the network. The user factor is a very important factor to consider in implementing a new system, empirical studies are needed to evaluate the real conditions of users for new applications that are applied. UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) is a method that is widely used by researchers to measure how successful and user acceptance of implementing an information technology-based system. This method is considered suitable for understanding the level of user acceptance with the variables used are (performance expectancy), business expectations (effort expectancy), social influence (social influence), facilitating conditions (facilitating conditions), Gender (Gender) and user behavior (Use Behavior) of SOA acceptance level. Validity Test, Reliability Test, Normality Test using Kolmogorov-Smirnov One Sample Method, Linearity Test, Heteroscedasticity Test and Simple Linear Regression Test are used to determine the results of this study, the results obtained indicate that there is a significant positive effect on Performance Expectancy Variables, Effort Expectancy Variables, Social Influence Variables and Facilitating Conditions Variables have a positive effect on Behavioral Intention.

Keywords: SOA, UTAUT, User Acceptance

1. PENDAHULUAN

Teknologi berperan penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan atau organisasi, teknologi berperan mulai dari menunjang kegiatan bisnis operasional, menunjang pihak manajemen dalam pengambilan keputusan hingga menunjang dalam pembuatan keunggulan strategis suatu perusahaan atau organisasi[1]. Karena pesatnya perkembangan teknologi di lingkungan perusahaan atau organisasi yang juga

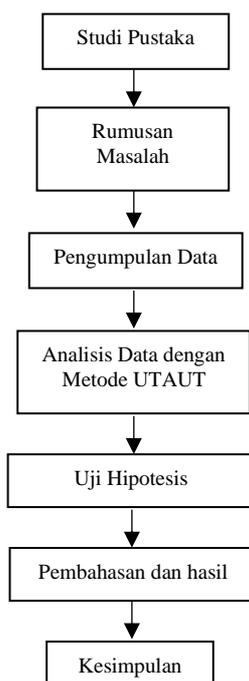
dimanfaatkan sebagai alat untuk memenangkan persaingan, diperlukan suatu kajian mengenai penerimaan pengguna terhadap suatu sistem berbasis teknologi. Tingkat penerimaan pengguna (*User Acceptance Level*) diperlukan untuk menilai sejauh mana sebuah sistem dapat diterima oleh pengguna[2]. Sistem berbasis teknologi informasi dengan tingkat kemudahan dalam penggunaan beserta manfaat dapat mempengaruhi bagaimana sikap dari pengguna terhadap sistem tersebut[3].

PT.Swadharma Sarana Informatika merupakan perusahaan penyedia sarana Teknologi Informasi dan pengelolaan *Automated Teller Machine* (ATM) yang handal, beroperasi sejak tahun 1996. Pada tahun 1998, PT.Swadharma Sarana Informatika mengusung konsep usaha baru berupa layanan Jasa Pengisian Kas ATM (*Cash Replenishment/CR*) dan *First Line Maintenance* (FLM). Sistem Operasional Aplikasi (SOA) yang di gunakan karyawan di PT.Swadharma Sarana Informatika sehari-hari guna menunjang laporan keuangan yang berbasis website atau online selama 24 jam yang yang diterapkan sejak tahun 2015 hingga sekarang. Selama 4 (empat) tahun menggunakan aplikasi SOA terjadi berbagai kendala yang dialami karyawan PT.Swadharma Sarana Informatika dalam pelaksanaan penginputan terdapat keluhan oleh pengguna atau *user* dari aplikasi SOA. Faktor pengguna merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam implementasi sistem baru, diperlukan studi empiris untuk mengevaluasi mengenai kondisi nyata dari user terhadap aplikasi baru yang diterapkan. Bagaimana persepsi dari masing-masing pengguna, faktor-faktor apa saja yang harus diperbaiki pada implementasi sistem baru sehingga tepat guna, pemanfaatan serta penggunaannya berjalan optimal. Berapa besarnya penerimaan untuk masing-masing faktor berdasarkan persepsi *user*, maka pengujian sistem mengenai penerimaan SOA digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kondisi nyata apakah menerima atau menolak dalam implementasinya.

UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) adalah sebuah metode yang banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur bagaimana kesuksesan dan penerimaan pengguna dari penerapan sebuah sistem yang berbasis teknologi informasi[4][5]. Metode ini dikembangkan oleh Venkatesh et al[6] metode ini sering digunakan oleh peneliti untuk membantu manajemen perusahaan mengukur atau menilai tingkat keberhasilan penerapan teknologi informasi[7]. Sedana dan Wisnu menggunakan metode UTAUT untuk memahami penerimaan dan penggunaan Learning Management System di Universitas Sanata Dharma dan hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *use behavior* yang tergolong tinggi, sementara tingkat behavioral intention sebagian besar responden tergolong sedang[5]. Mahande dan Jasruddin juga menggunakan metode UTAUT untuk mengevaluasi penerimaan e-learning pada program pascasarjana menyatakan bahwa pemahaman dan penerimaan pengguna (dosen atau mahasiswa) terhadap implementasi *e-learning* adalah hal yang menentukan kualitas keberhasilan dari implementasi *e-learning*[4].

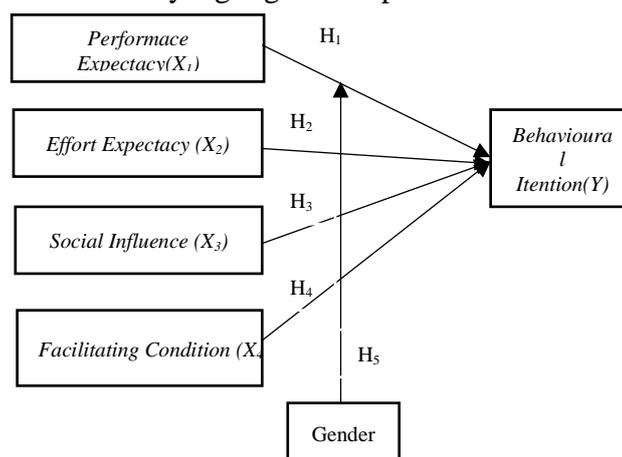
Berdasarkan referensi diatas metode UTAUT dianggap sesuai untuk memahami tingkat penerimaan pengguna (*User Acceptance Level*), faktor-faktor apa saja yang harus diperbaiki sehingga tepat guna terhadap Sistem Operasional Aplikasi (SOA) Di PT.Swadharma Sarana Informatika Sentra Operasi Cilacap. Variabel yang digunakan adalah (*performence expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi yang memfasilitasi (*faciliating condition*), Jenis Kelamin (*Gender*) dan perilaku pengguna (*Use Behaviour*) terhadap Tingkat penerimaan SOA.

2. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Konsep Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, penelitian dimulai dari studi pustaka dimana peneliti membaca beberapa literatur untuk mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Pada tahap rumusan masalah berdasarkan data yang didapat pada tahap sebelumnya yaitu bagaimana mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap SOA di PT. Swadharma Sarana Informatika sentra operasi Cilacap menggunakan metode UTAUT. Pada tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Data yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya akan di analisis dengan metode UTAUT. Model struktural antar *kontruks* UTAUT yang digunakan peneliti ini adalah :



Gambar 2. Model Penelitian UTAUT

Model analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4 dimana terdapat empat variabel independen yaitu *Performace Expectacy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition* dan *gender*. Serta satu variabel dependen yaitu *behavioural itention*

yang digambarkan dalam bentuk hubungan-hubungan yang akan dianalisis. Untuk hipotesis berdasarkan gambar 4 dapat dilihat :

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan pada variabel *performance expectancy* terhadap variabel proses optimasi interaksi antara pengguna dengan sistem *behavioural intention* dalam pengguna SOA.

H₂: Terdapat hubungan yang signifikan pada variabel *effort expectancy* terhadap variabel proses optimasi interaksi antara pengguna dengan sistem *behavioural intention* dalam pengguna SOA.

H₃: Terdapat hubungan yang signifikan pada variabel *social influence* terhadap variabel proses optimasi interaksi antara pengguna dengan sistem *behavioural intention* dalam pengguna SOA.

H₄: Terdapat hubungan yang signifikan pada *facilitating condition* terhadap variabel proses optimasi interaksi antara pengguna dengan sistem *behavioural intention* dalam pengguna SOA.

H₅: Terdapat hubungan yang signifikan pada *gender* terhadap variabel *performance expectancy* dalam penggunaan SOA.

Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 yang digunakan mengolah data penelitian dan melihat hasil dari penelitian yang akan dilakukan dan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil dari tiap-tiap hipotesis apakah signifikan atau tidak signifikan.

Pada tahap pembahasan dan hasil untuk memperoleh instrumen yang baik perlu dilakukan uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji realibilitas, selain itu juga dengan uji asumsi klasik yang berisi tentang uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-smirnov*, uji linieritas, uji heteroskedastisitas menggunakan *Spearman*, uji hipotesis yaitu uji t (parsial), dan koefisien determinasi dengan pre-test melibatkan 60 responden. Jika semua hipotesis pada penelitian yang dilakukan sudah selesai dan terjawab maka ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3. RESULTS AND ANALYSIS

3.1 Analisis

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan kuesioner dalam mengumpulkan data [8][9]. Pernyataan pada kuesioner dalam uji validitas dikatakan valid jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ pada nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Sebaliknya, pernyataan pada kuesioner dalam uji validitas dikatakan tidak valid jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ pada nilai signifikansi 0,05 atau 5% R_{tabel} yang diperoleh yaitu =0,258 dengan jumlah responden 60 orang.

1) Uji Variabel *Performance expectancy* (X1)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1

		X1.1	X1.2	X1.3	Ekspetasi Kinerja
X1.1	Pearson Correlation	1	,471**	,394**	,771**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000
	N	60	60	60	60
X1.2	Pearson Correlation	,471**	1	,535**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	60	60	60	60
X1.3	Pearson Correlation	,394**	,535**	1	,814**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000
	N	60	60	60	60
Ekspetasi Kinerja	Pearson Correlation	,771**	,823**	,814**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X1.1 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,771 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan X1.1 dapat dinyatakan valid. Nilai R_{hitung} pada butir pernyataan X1.2 sebesar 0,823 lebih besar dari R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas butir pernyataan X1.2 dapat dinyatakan valid. pernyataan butir X1.3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0.814 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas pada butir X1.3 dinyatakan valid.

2) Uji Validitas Variabel *Effort Expectancy* (X2)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X2

		X2.1	X2.2	X2.3	Ekspetasi Usaha
X2.1	Pearson Correlation	1	,384**	,448**	,794**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000	,000
	N	60	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	,384**	1	,559**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,000
	N	60	60	60	60
X2.3	Pearson Correlation	,448**	,559**	1	,831**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	60	60	60	60
Ekspetasi Usaha	Pearson Correlation	,794**	,776**	,831**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X2.1 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,794 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan X2.1 dapat dinyatakan valid. Nilai R_{hitung} pada butir pernyataan X2.2 sebesar 0,776 lebih besar dari R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas butir pernyataan X2.2 dapat dinyatakan valid. pernyataan butir X2.3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,831 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas pada butir X2.3 dinyatakan valid.

3) Uji Validitas Variabel *Social Influence* (X3)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas X3

		X3.1	X3.2	X3.3	Faktor Sosial
X3.1	Pearson Correlation	1	,537**	,368**	,745**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,000
	N	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	,537**	1	,563**	,878**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	60	60	60	60
X3.3	Pearson Correlation	,368**	,563**	1	,808**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000		,000
	N	60	60	60	60
Faktor Sosial	Pearson Correlation	,745**	,878**	,808**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X3.1 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,745 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan X3.1 dapat dinyatakan valid. nilai R_{hitung} pada butir pernyataan X3.2 sebesar 0,878 lebih besar dari R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas butir pernyataan X3.2 dapat dinyatakan valid pernyataan butir X3.3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,808 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas pada butir X3.3 dinyatakan valid.

4) Uji Validitas Variable *Facilitating Condition* (X4)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas X4

		X4.1	X4.2	X4.3	Kondisi yang memfasilitasi
X4.1	Pearson Correlation	1	,638**	,481**	,854**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	60	60	60	60
X4.2	Pearson Correlation	,638**	1	,413**	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000
	N	60	60	60	60
X4.3	Pearson Correlation	,481**	,413**	1	,763**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000
	N	60	60	60	60
Kondisi yang memfasilitasi	Pearson Correlation	,854**	,845**	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X4.1 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,854 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan X4.1 dapat dinyatakan valid. nilai R_{hitung} pada butir pernyataan X4.2 sebesar 0,845 lebih besar dari R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas butir pernyataan X4.2 dapat dinyatakan valid. pernyataan butir X4.3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,763 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas pada butir X4.3 dinyatakan valid.

5) Uji Validitas Variabel *Behavioural Intention* (Y)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Y

		Y1	Y2	Y3	Niat Pelaku
Y1	Pearson Correlation	1	,384**	,485**	,770**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000	,000
	N	60	60	60	60
Y2	Pearson Correlation	,384**	1	,586**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,000
	N	60	60	60	60
Y3	Pearson Correlation	,485**	,586**	1	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	60	60	60	60
Niat Pelaku	Pearson Correlation	,770**	,792**	,868**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,770 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan Y1 dapat dinyatakan valid. nilai R_{hitung} pada butir pernyataan Y2 sebesar 0,792 lebih besar dari R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas butir pernyataan Y2 dapat dinyatakan valid. pernyataan butir Y3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,868 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,258 dengan demikian uji validitas pada butir Y3 dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner[9].

- 1) Uji Reliabilitas variabel *performance expectancy* diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,722 yang membuktikan bahwa *reliability* diterima.
- 2) Uji Reliabilitas variabel *Effort expectancy* diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,713 yang membuktikan bahwa *reliability* diterima.
- 3) Uji Reliabilitas *Social Influence* diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,741 yang membuktikan bahwa *reliability* diterima.
- 4) Uji Reliabilitas variabel *Facilitating Condition* diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,756 yang membuktikan bahwa *reliability* diterima.
- 5) Uji Reliabilitas variabel *Behavioural Intention* diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,737 yang membuktikan bahwa *reliability* diterima.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini memiliki toleransi yang lebih tinggi [10]. Jika pada metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* data dinyatakan tidak normal maka dengan metode ini data bisa berdistribusi normal, atau metode ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi untuk ukuran data yang sama[11]. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak yaitu cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-Tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogrov-smirnov* didapatkan hasil bahwa distribusi data pada residu dalam regresi linear sederhana yaitu :

- 1) Nilai Sig. Sebesar 0,2 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil pengujian Normalitas dari pengaruh *Peformance Expectancy* terhadap *Behavioural Intention* dapat dikatakan normal atau data terdistribusi Normal.

- 2) Nilai Sig. Sebesar 0,2 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil pengujian Normalitas dari pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioural Intention* dapat dikatakan normal atau data terdistribusi Normal.
- 3) Nilai Sig. Sebesar 0,2 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil pengujian Normalitas dari pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioural Intention* dapat dikatakan normal atau data terdistribusi normal
- 4) Nilai Sig. Sebesar 0,2 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil pengujian Normalitas dari pengaruh *Faciliating Condition* terhadap *Behavioural Intention* dapat dikatakan normal atau data terdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf Signifikansi 0,05 dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

- 1) Uji Linearitas *Performance Expectancy* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai signifikansi (*Linearity*) adalah 0 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear.
- 2) Uji Linearitas *Effort Expectancy* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai signifikansi (*Linearity*) adalah 0 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear.
- 3) Uji Linearitas *Social Influence* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai signifikansi (*Linearity*) adalah 0 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear.
- 4) Uji Linearitas *Faciliating Condition* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai signifikansi (*Linearity*) adalah 0 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varia residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman*.

- 1) Uji Heteroskedastisitas *Performance Expectancy* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai Sig variabel *Performance Expectancy* sebesar 0,849 dan lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada variabel *Performance Expectancy* tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Uji Heteroskedastisitas *Spearman Effort Expectancy* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai Sig variabel *Effort Expectancy* sebesar 0,786 dan lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada variabel *Effort Expectancy* tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas *Social Influence* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai Sig variabel *Social Influence* sebesar 0,839 dan lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada variabel *Social Influence* tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 4) Uji Heteroskedastisitas *Faciliating Condition* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai Sig variabel *Faciliating Condition* sebesar 0,795 dan lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada variabel *Faciliating Condition* tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Teknis Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi Linear sederhana adalah hubungan antara dua variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan nilai.

1) Uji hipotesis regresi variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioural Intention*.

Tabel 6. Hasil Uji Variabel *Performance Expectancy* Terhadap Variabel *Behavioural Intention*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,489	,706		3,527	,001
Ekspetasi Kinerja	,758	,065	,837	11,632	,000

a. Dependent Variable: Niat Pelaku

Konstanta sebesar 2,489 hal ini berarti jika nilai *Performance Expectancy* bernilai 0, maka nilai Y atau variabel *Behavioural Intention* sebesar 2,489. Nilai Koefisien Variabel *Performance Expectancy* sebesar 0,758. Nilai R_{Square} yang diperoleh adalah 0,700 sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Variabel *Performance Expectancy* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 70,0% terhadap variabel *Behavioural Intention* sedangkan sisanya 30,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model ini.

H_0 : *Performance Expectancy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*

H_1 : *Performance Expectancy* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap *Behavioural Intention*

Hasil T_{hitung} sebesar 3,527 < 2,004 ,maka T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} jadi variabel *Performance expectancy* diterima maka variabel *Performance expectancy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Behavioural intention*.

2) Uji hipotesis regresi variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioural Intention*.

Tabel 7. Hasil Uji Variabel *Effort Expectancy* Terhadap Variabel *Behavioural Intention*.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,705	,746		4,968	,000
Ekspetasi Usaha	,667	,071	,776	9,379	,000

a. Dependent Variable: Niat Pelaku

Konstanta sebesar 3,705 hal ini berarti jika nilai *Effort Expectancy* bernilai 0 maka nilai Y atau variabel *Behavioural Intention* sebesar 3,705. Nilai Koefisien Variabel *Effort Expectancy* sebesar 0,667. Nilai R_{Square} yang diperoleh adalah 0,603 sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Variabel *Effort Expectancy* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 60,3% terhadap variabel *Behavioural Intention* sedangkan sisanya 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model ini.

H_0 : *Effort Expectancy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*

H_2 : *Effort Expectancy* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap *Behavioural Intention*

Hasil T_{hitung} sebesar $4,968 < 2,004$, maka T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} jadi variabel *Effort Expectancy* diterima, maka variabel *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Behavioural intention*.

3) Uji hipotesis regresi variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioural Intention*.

Tabel 8. Hasil Uji Variabel *Social Influence* Terhadap Variabel *Behavioural Intention*.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,555	,730		3,499	,001
	Faktor Sosial	,771	,069	,826	11,152	,000

a. Dependent Variable: Niat Pelaku

Konstanta sebesar 2,555. Hal ini berarti jika nilai *Social Influence* bernilai 0, maka nilai Y atau variabel *Behavioural Intention* sebesar 2,555. Nilai Koefisien Variabel *Social Influence* sebesar 0,771. Nilai R_{square} yang diperoleh adalah 0,682 sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Variabel *Social Influence* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 68,2% terhadap variabel *Behavioural Intention* sedangkan sisanya 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model ini.

H_0 : *Social Influence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*.

H_3 : *Social Influence* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap *Behavioural Intention*

Hasil T_{hitung} sebesar $3,499 < 2,004$, maka T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} jadi variabel *Social Influence* diterima, maka variabel *Social Influence* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Behavioural intention*.

4) Uji hipotesis regresi variabel *Faciliating Condition* terhadap variabel *Behavioural Intention*

Tabel 9. Hasil Uji Variabel *Faciliating Condition* Terhadap Variabel *Behavioural Intention*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,701	,779		3,469	,001
	Kondisi yang memfasilitasi	,727	,071	,803	10,265	,000

a. Dependent Variable: Niat Pelaku

Konstanta sebesar 2,701 hal ini berarti jika nilai *Faciliating Condition* bernilai 0, maka nilai Y atau variabel *Behavioural Intention* sebesar 2,701. Nilai Koefisien Variabel *Faciliating Condition* sebesar 0,727. Nilai R_{square} yang diperoleh adalah 0,645 sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Variabel *Faciliating Condition* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 64,5% terhadap variabel *Behavioural Intention* sedangkan sisanya 35,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model ini.

H_0 : *Faciliating Condition* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*

H_4 : *Faciliating Condition* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap *Behavioural Intention*

Hasil T_{hitung} bisa dilihat dari *Output* SPSS tabel 4.29 diatas sebesar $3,469 < 2,004$,maka T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} jadi variabel *Faciliating Condition* diterima, maka variabel *Faciliating Condition* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Behavioural intention*.

3.2 Hasil Hipotesis

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	H ₀	H ₁
H1	Ditolak	Diterima
H2	Ditolak	Diterima
H3	Ditolak	Diterima
H4	Ditolak	Diterima

1. Hipotesis 1 (H1) yaitu *Performance Expectancy* mempunyai pengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* dalam menggunakan SOA.
2. Hipotesis 2 (H2) yaitu *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* dalam menggunakan SOA.
3. Hipotesis 3 (H3) yaitu *Social Influence* mempunyai pengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* dalam menggunakan SOA.
4. Hipotesis 4 (H4) yaitu *Facilitating Conditions* mempunyai pengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* dalam menggunakan SOA.

4. CONCLUSION

Terdapat pengaruh yang signifikan positif Variabel Harapan kinerja (*Performance Expectancy*) berpengaruh positif terhadap Niat Pelaku (*Behavioral Intention*), sehingga dapat dikatakan bahwa pengguna merasakan manfaat dalam menggunakan SOA untuk dapat meningkatkan kinerjanya, Variabel Ekspektansi usaha (*Effort Expectancy*) berpengaruh positif terhadap Niat Pelaku (*Behavioral Intention*) sehingga dapat dikatakan bahwa pengguna merasakan manfaat dalam menggunakan SOA yang mudah digunakan dapat meningkatkan minat individu untuk mengadopsinya dalam bekerja, Variabel Pengaruh sosial (*Social Influence*) berpengaruh positif terhadap Niat Pelaku (*Behavioral Intention*) sehingga dapat dikatakan bahwa pengguna merasakan manfaat dalam menggunakan SOA bahwa dukungan lingkungan sosial disekitar individu dapat meningkatkan minat individu menggunakan SOA, Variabel Kondisi yang memfasilitasi (*Faciliating Condition*) berpengaruh positif terhadap Niat Pelaku (*Behavioral Intention*) sehingga dapat dikatakan bahwa pengguna merasakan manfaat dalam menggunakan SOA bahwa tingkat sejauh mana seseorang meyakini bahwa infrastruktur organisasi dan dukungan teknis yang tersedia dapat mendukung penggunaan SOA.

REFERENCES

- [1] F. Hakam, E. Nugroho, and A. Meliala, "Analisis Sistem Dan Teknologi Informasi Sebagai Acauan Dalam Perancangan Rencana Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi (RENSTRA SI/TI) Di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI," *J. Sist. Inf.*, vol. 9, no. 1, pp. 1197–1203, 2017.
- [2] Nurhayati, Y. W. T. Arif, and I. N. Hidayah, "Analisis Tingkat Penerimaan

- Pengguna Terhadap Teknologi Sistem Informasi Rekam Medis Di Pku Muhammadiyah Karanganyar,” *Pros. Call Pap. SMIKNAS*, pp. 258–268, 2019.
- [3] T. Pramiyati, J. Jayanta, and H. Mahfud, “Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap SIMBUMIL (Hasil Survey Penerimaan SIMBUMIL di Puskesmas Mandalawangi),” *Khazanah Inform. J. Ilmu Komput. dan Inform.*, vol. 5, no. 1, pp. 61–67, 2019, doi: 10.23917/khif.v5i1.7328.
- [4] R. D. Mahande and Jasruddin, “UTAUT Model : Suatu Pendekatan Evaluasi Penerimaan E-Learning pada Program Pascasarjana,” *Pros. Semin. Nas.*, pp. 784–788, 2016.
- [5] I. G. N. Sedana and S. W. Wijaya, “Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University,” *J. Sist. Inf.*, vol. 5, no. 2, p. 114, 2012, doi: 10.21609/jsi.v5i2.271.
- [6] I. Setiawan, B. D. Putranto, and E. W. Purwaningsih, “ANALISIS PERBANDINGAN METODE TAM DAN UTAUT TERHADAP PENERIMAAN PENGGUNA E-OFFICE DI DPRD BANYUMAS,” *J. Teknovasi*, vol. 05, no. 2, pp. 14–25, 2018.
- [7] D. Y. Prasetyo and Program, “Penerapan Metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Dalam Memahami Penerimaan dan Penggunaan Website KKN LPPM UNISI,” *J. Sist.*, vol. 6, no. 2, pp. 26–34, 2017.
- [8] R. Riyani, S. Maizora, and H. Hanifah, “Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp,” *J. Penelit. Pembelajaran Mat. Sekol.*, vol. 1, no. 1, pp. 60–65, 2017, doi: 10.33369/jp2ms.1.1.60-65.
- [9] R. Noviyani, K. Tunas, A. Indrayathi, and N. G. Budiana, “Validity and Reliability of EORTC QLQ C-30 Questionnaire in Assessing Quality of Life of Gynecological Cancer Patients in Sanglah Hospital Denpasar,” *Indones. J. Clin. Pharm.*, vol. 5, no. 2, pp. 106–114, 2016, doi: 10.15416/ijcp.2016.5.2.106.
- [10] N. Dwidayati, “Aplikasi Goodness of-Fit Test Kolmogorovsmirnov (K-S) Untuk Pengujian Waktu Tunggu Kecelakaan Pesawat Terbang,” *Saintekno*, vol. 9, no. 2, pp. 121–128, 2011, doi: 10.15294/saintekno.v9i2.5533.
- [11] M. A. Oktaviani and H. B. Notobroto, “Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis,” *J. Biometrika dan Kependud.*, vol. 3, no. 2, pp. 127–135, 2014.